

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi menjadikan internet sebagai salah satu media komunikasi yang sangat diminati masyarakat. Kemudahan akses dan jangkauan luas memungkinkan informasi disebarkan secara cepat dan efisien, termasuk informasi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana. (Yasin & Haeril, 2022). Dalam konteks penanggulangan bencana, media massa memiliki peran krusial, terutama saat masyarakat berada dalam kondisi siaga (Ismail & Suldani, 2024). Menurut *Komunikasi Bencana* yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2019, media massa berfungsi untuk menyediakan informasi langkah-langkah pencegahan, evaluasi situasi, perlengkapan yang harus disiapkan, serta rencana kesiapsiagaan. Hal ini penting agar masyarakat dapat mengetahui tindakan yang diperlukan guna mengurangi risiko bencana serta memiliki kesiapan fisik maupun psikologis dalam menghadapi kemungkinan tersebut. Di samping itu, media massa juga mengemban tugas advokasi pengurangan risiko bencana dengan menyediakan informasi yang akurat dan tepat sasaran tentang potensi ancaman yang ada. (Sulistiyorini, 2019)

BNPB menekankan bahwa media bukan hanya pelapor kejadian, tetapi juga bertindak sebagai agen pendidikan yang memiliki tugas untuk mengedukasi masyarakat dalam berbagai aspek mitigasi bencana. Media harus mampu menyampaikan informasi secara tepat waktu dan akurat, baik mengenai tahapan pra-bencana, saat bencana, maupun pasca-bencana. Pada era digital seperti sekarang, strategi komunikasi dalam penanggulangan bencana pun memanfaatkan teknologi modern, termasuk melalui perangkat pintar seperti smartphone. Media sosial dan aplikasi perpesanan menjadi saluran komunikasi yang sangat efektif untuk menjangkau masyarakat secara luas, terutama di wilayah-wilayah rawan bencana yang membutuhkan kesiapsiagaan tinggi.

Salah satu platform komunikasi yang digunakan adalah *Whatsapp Group*, yang memungkinkan penyampaian informasi terkini dari lembaga terkait, seperti Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), agar dapat diterima masyarakat secara langsung dan cepat. (BNPB, 2017)

*Whatsapp*, sebagai salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, menjadi pilihan yang sangat tepat untuk menyebarkan informasi kebencanaan secara luas dan cepat. Berdasarkan laporan *We Are Social* pada Januari 2024, sebanyak 90,9% responden di Indonesia menggunakan *Whatsapp*, menjadikannya sebagai aplikasi media sosial terpopuler di negara ini. Dengan sekitar 86,9 juta pengguna, Indonesia termasuk negara dengan jumlah pengguna *Whatsapp* terbesar di dunia. Dominasi pengguna ini menunjukkan bahwa *Whatsapp* memiliki jangkauan luas di seluruh lapisan masyarakat, sehingga sangat potensial sebagai saluran komunikasi utama dalam konteks kesiapsiagaan bencana. (Rainer, 2024)

Dukungan fitur *Whatsapp* juga berperan penting dalam efektivitasnya sebagai platform komunikasi kebencanaan. *Whatsapp* memungkinkan penggunaannya untuk mengirim pesan teks, suara, video, serta melakukan panggilan suara dan video fitur-fitur yang sangat bermanfaat dalam situasi darurat, di mana informasi harus disebarkan dengan cepat dan tepat. Selain itu, aplikasi ini mudah diakses melalui berbagai perangkat, baik *smartphone* maupun desktop, memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk tetap terhubung di tengah kondisi yang mungkin tidak menentu (Mustajab, 2023). Dalam konteks kebencanaan, *Whatsapp* berfungsi sebagai saluran efektif untuk menyampaikan peringatan dini, panduan evakuasi, dan pembaruan situasi secara *real-time*, yang sangat penting untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Pemanfaatan *Whatsapp* dalam komunikasi kebencanaan juga telah diterapkan oleh sejumlah instansi resmi dan organisasi non-pemerintah yang menggunakan *platform* ini untuk mengedukasi masyarakat tentang risiko bencana dan langkah-langkah mitigasi. Dengan tingkat penggunaan yang tinggi

dan fitur-fitur yang mendukung komunikasi cepat dan efisien, *Whatsapp* terbukti sebagai media strategis dalam penyaluran informasi terkait bencana di Indonesia. Luasnya jangkauan penggunaan aplikasi ini di kalangan masyarakat menjadikannya alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran, mengedukasi, dan mempersiapkan masyarakat terhadap potensi bencana, sehingga dapat mengurangi dampak dan risiko yang mungkin terjadi.

Dengan efektivitas *Whatsapp* sebagai media komunikasi yang cepat dan mudah diakses, banyak instansi dan organisasi non-pemerintah yang memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan informasi mitigasi dan peringatan dini bencana. Salah satu contoh nyata adalah Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yang memanfaatkan *Whatsapp* sebagai saluran utama untuk mengedukasi dan memperingatkan masyarakat di wilayah rawan bencana. Gugus Mitigasi Lebak Selatan dibentuk untuk menjawab kebutuhan mendesak akan kesiapsiagaan yang tinggi di daerah yang sering dilanda bencana alam, yakni Lebak Selatan. Melalui pengelolaan *Whatsapp Group* yang aktif dan terkoordinasi, Gugus Mitigasi Lebak Selatan selalu memastikan bahwa setiap warga dapat menerima informasi krusial secara cepat dan langsung, sehingga mereka lebih siap menghadapi potensi ancaman bencana.

Mengingat tingkat kerawanan bencana yang tinggi, Lebak Selatan menghadapi berbagai ancaman alam seperti banjir, longsor, gempa bumi, dan tsunami. Wilayah pesisir selatan kabupaten ini termasuk dalam zona merah yang rentan terhadap gempa tektonik karena adanya patahan di Samudra Hindia. Kondisi geografis ini memperburuk risiko bencana bagi penduduk yang tinggal di area pesisir dan perbukitan, meningkatkan potensi dampak serius pada keselamatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. (Aminah, 2018)

Berdasarkan kondisi yang ada, Gugus Mitigasi Lebak Selatan hadir sebagai sebuah inisiatif lokal yang dibentuk dengan tujuan utama meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana alam di wilayah Lebak Selatan. Mengingat posisi geografis Lebak Selatan yang rawan terhadap bencana seperti banjir, longsor, gempa bumi, dan tsunami,

Gugus Mitigasi berperan sebagai penghubung utama antara masyarakat dan berbagai instansi terkait, termasuk Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), serta Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Gugus ini didirikan untuk memastikan bahwa informasi bencana yang relevan dan langkah-langkah kesiapsiagaan dapat tersampaikan dengan cepat, akurat, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai sebuah organisasi yang berfokus pada mitigasi risiko, Gugus Mitigasi Lebak Selatan melakukan berbagai kegiatan edukasi dan kampanye kesiapsiagaan bencana. Selain memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai langkah-langkah mitigasi dan prosedur evakuasi, Gugus ini juga secara aktif memonitor informasi dari BMKG dan menyampaikan peringatan dini yang diperlukan. Dengan fokus pada penguatan kemampuan masyarakat dalam merespons bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memainkan peran strategis dalam menciptakan komunitas yang lebih siap menghadapi ancaman alam dan mengurangi potensi kerugian yang dapat ditimbulkan oleh bencana.

Sebagai bagian dari strategi komunikasi mereka, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memilih *Whatsapp* sebagai media utama untuk penyebaran informasi peringatan dini. *Whatsapp* dipilih karena penggunaannya yang luas di Indonesia dan kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara *real-time*. *Whatsapp Group* yang dikelola Gugus Mitigasi berfungsi sebagai saluran komunikasi langsung antara tim mitigasi dan masyarakat, memungkinkan informasi bencana dari BMKG, termasuk peringatan cuaca ekstrem atau gempa bumi, disebarkan dengan cepat kepada warga di daerah berisiko.

Untuk menjaga hubungan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan komunitas yang dituju, diperlukan berbagai upaya strategis. Aktivitas ini mencakup keterlibatan aktif dalam kehidupan komunitas, interaksi langsung dengan masyarakat sekitar, serta mengutamakan keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi. Dengan adanya upaya untuk mempertahankan hubungan tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan diharapkan dapat memperoleh dukungan yang kuat dan menciptakan lingkungan positif di tengah masyarakat. Aktivitas

community relations ini bertujuan untuk membangun dan menjaga hubungan yang harmonis antara Gugus Mitigasi dan komunitas terkait.

Menurut W.J. Peak dalam buku *Public Relations: The Profession and the Practice*, *community relations* adalah aktivitas yang dilakukan oleh organisasi untuk memelihara lingkungannya demi kepentingan bersama antara organisasi dan masyarakat (Latuheru & Roennfeld, 2020). Aktivitas ini melibatkan komunikasi yang efektif, analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat, serta pemecahan masalah untuk mengatasi tantangan yang muncul. Tujuannya adalah membangun kepercayaan dan hubungan yang berkelanjutan antara organisasi dan komunitas, sehingga mendukung tercapainya tujuan strategis organisasi. Sebagai seorang *community relations intern*, kemampuan komunikasi yang baik menjadi kunci untuk menjalin hubungan saling percaya dengan masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Selain itu, keterampilan analisis dan pemecahan masalah diperlukan untuk mengidentifikasi isu yang muncul dan menemukan solusi yang efektif. Salah satu langkah penting adalah merancang program-program yang melibatkan komunitas secara langsung untuk memastikan hubungan yang lebih erat dan positif.

Dalam merancang program *community relations* yang efektif, diperlukan strategi yang terstruktur. Manny Amadi, dalam bukunya *Corporate Community Involvement: The Definitive Guide to Maximizing Your Business' Societal Engagement*, menyarankan penggunaan kerangka berpikir strategis (*strategic thinking framework*) yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu melakukan pemetaan situasi terkini untuk memahami kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi komunitas; menyusun visi, misi, dan tujuan strategis dari keterlibatan komunitas; merancang strategi yang sesuai untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan; membuat program kerja yang operasional dan relevan dengan strategi yang telah dirancang; serta memastikan program mendapatkan persetujuan dari pihak terkait, seperti manajemen atau dewan pengurus, untuk eksekusi yang optimal. (Binsar & Nababan, 2023)

Dalam konteks Gugus Mitigasi Lebak Selatan, penggunaan *Whatsapp Group* merupakan salah satu media yang efektif dalam mendukung aktivitas *community relations*. Dengan tingkat adopsi teknologi yang tinggi di masyarakat, *Whatsapp Group* dapat berfungsi sebagai platform komunikasi untuk menyampaikan informasi terkait kebencanaan, seperti peringatan dini dari BMKG, panduan mitigasi, atau pembaruan situasi terkini; forum diskusi sebagai sarana interaksi antara Gugus Mitigasi dan komunitas untuk membahas masalah atau kebutuhan yang ada; serta pusat informasi untuk mengarsipkan dokumen penting, panduan, atau materi edukasi yang relevan dengan mitigasi bencana.

Untuk memastikan keberhasilan penggunaan *Whatsapp Group* dalam aktivitas *community relations*, diperlukan pengelolaan konten yang terarah sehingga informasi yang disampaikan relevan, jelas, dan dapat dipahami oleh semua anggota grup. Moderator grup juga harus responsif terhadap pertanyaan dan masukan dari anggota komunitas. Selain itu, evaluasi berkala perlu dilakukan, misalnya dengan menggunakan survei atau wawancara untuk mengukur efektivitas grup dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan komunitas. Dengan pendekatan yang strategis dan implementasi yang terencana, *Whatsapp Group* dapat menjadi salah satu pilar utama dalam aktivitas *community relations* Gugus Mitigasi Lebak Selatan, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sadar dan siap menghadapi bencana.

Dengan pendekatan yang strategis dan implementasi yang terencana, *Whatsapp Group* dapat menjadi salah satu pilar utama dalam aktivitas *community relations* Gugus Mitigasi Lebak Selatan, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sadar dan siap menghadapi bencana. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada bidang WRS, Radio and *Mapping*, khususnya dalam pengelolaan komunikasi melalui *Whatsapp*. Dalam pelaksanaannya, Penulis melaksanakan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) pada

bidang WRS, Radio and *Mapping*, khususnya dalam pengelolaan komunikasi melalui *Whatsapp*. Selama magang, penulis bertanggung jawab untuk membagikan pesan peringatan dini terkait bencana di wilayah Lebak Selatan dan menyusun infografis edukatif yang berisi informasi mengenai kebencanaan atau fakta-fakta seputar Lebak Selatan. Informasi ini disebarluaskan melalui *Whatsapp Group* "Info Peringatan Dini," yang dikelola dan dikoordinasikan langsung oleh Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, Anis Faizal Reza.

Informasi peringatan dini merupakan komponen krusial dalam mitigasi bencana karena berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang dapat menyelamatkan banyak nyawa. Melalui kanal komunikasi seperti *Whatsapp*, informasi ini dapat digunakan untuk memberikan notifikasi cuaca, potensi ancaman, hingga langkah-langkah persiapan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. Sebagai bagian dari komunikasi risiko, informasi peringatan dini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu masyarakat membuat keputusan yang cepat dan tepat. Hal ini tidak hanya mencakup pemberian informasi faktual, tetapi juga harus memperhatikan faktor psikologis audiens agar pesan tersebut dapat dipahami dan diikuti dengan baik oleh masyarakat. Dalam konteks ini, kecepatan, keakuratan, dan relevansi menjadi faktor kunci yang memastikan pesan-pesan tersebut dapat memberikan dampak signifikan dalam menyelamatkan nyawa dan meminimalkan kerugian di lapangan.

Pengaturan komunikasi satu arah di grup *Whatsapp*, di mana hanya admin yang diperbolehkan mengirim pesan, dirancang untuk menjaga efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi. Dalam situasi krisis, adanya banjir informasi atau pesan yang tidak relevan dari anggota grup berisiko menimbulkan kebingungan dan mengurangi kejelasan pesan utama. Dengan model satu arah, pesan yang disampaikan selalu terverifikasi, *real-time*, dan langsung menuju sasaran tanpa distraksi. Selain itu, durasi pesan yang hanya dapat diakses selama 24 jam membantu memastikan bahwa informasi yang beredar tetap relevan dengan situasi terkini. Penghapusan otomatis pesan lama

mengurangi kemungkinan penyebaran data kedaluwarsa, yang dapat membahayakan pengambilan keputusan. Dengan pendekatan ini, sistem peringatan dini mampu mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap keandalan dan ketepatan waktu informasi yang diberikan.

Melalui pengalaman magang ini, penulis memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung dalam mengelola informasi kebencanaan di media sosial dan memahami metode memilah informasi yang relevan untuk disampaikan kepada masyarakat. *Whatsapp*, sebagai platform media sosial dengan jangkauan luas dan kemampuan penyebaran informasi secara *real-time*, terbukti sangat bermanfaat dalam mendukung GMLS menyampaikan informasi peringatan dini serta membangun kesadaran masyarakat sekitar mengenai kebencanaan di Lebak Selatan. Penggunaan *Whatsapp* memungkinkan masyarakat menerima informasi yang tepat waktu, membantu mereka untuk lebih waspada dan siap menghadapi ancaman bencana yang potensial terjadi di wilayah mereka.

Magang ini juga memberikan penulis pengalaman praktis yang berharga, memperdalam pemahaman mengenai teori *Community Relations*. Melalui peran ini, penulis memahami pentingnya keterlibatan komunitas dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya untuk wilayah pesisir seperti Lebak Selatan yang sangat membutuhkan komunitas-komunitas yang fokus pada mitigasi bencana. Pengalaman ini menggarisbawahi peran krusial komunitas dalam mendukung kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana, sekaligus menambah wawasan penulis mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam konteks kebencanaan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang**

Aktivitas pelaksanaan kerja magang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses kerja profesional serta admin Info Peringatan Dini di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Secara khusus, tujuan dari kegiatan magang ini meliputi:

1. Memperdalam pemahaman tentang *content creation* yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan penerapannya di dunia kerja, seperti pada mata kuliah *Art and Copywriting* dan *Community Relations*.
2. Mengasah keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan interpersonal (*soft skills*) melalui praktik langsung di divisi WRS, Radio dan *Mapping* pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
3. Memahami proses kerja komunikasi yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan, khususnya dalam mengelola *Whatsapp Group* sebagai saluran utama komunikasi kebencanaan.
4. Mendapatkan wawasan mengenai mitigasi dan ketahanan terhadap bencana melalui pengalaman praktis di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Mengikuti ketentuan yang ada, praktik kerja magang dilakukan dengan durasi 640 (enam ratus empat puluh) jam yang dimulai dari 14 Oktober—20 Desember 2024. Pelaksanaan kerja magang dilaksanakan ketika mengikuti kegiatan *MBKM Humanity Project Batch 5* dan sebagian besar pekerjaan dimulai dari pukul 08:00 sampai 22:00.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

##### **A. Proses Administrasi Kampus (Universitas Multimedia Nusantara)**

1. Mengikuti sosialisasi *MBKM Humanity Project Batch 5* yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi.
2. Mengisi KRS dengan mata kuliah *Humanity Project* pada [myumn.ac.id](http://myumn.ac.id) dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.
3. Melampirkan transkrip nilai, *curriculum vitae*, *motivational letter*, dan *creative proposal* untuk mengikuti seleksi *MBKM Humanity Project Batch 5*.
4. Mendapatkan surat keterangan diterima *MBKM Humanity Project Batch 5*.

5. Mengikuti kegiatan pembekalan *MBKM Humanity Project* yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi secara luring di Universitas Multimedia Nusantara.
6. Melengkapi data registrasi pada [merdeka.umn.ac.id](http://merdeka.umn.ac.id).

#### B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1. Pelaksanaan praktik magang dijalankan dengan posisi Info Peringatan Dini pada divisi WRS, Radio dan *Mapping*.
2. Pelaksanaan praktik kerja dan pemenuhan informasi dibimbing langsung oleh Bapak Anis Faisal Reza yang menjadi pembimbing lapangan sekaligus ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
3. Pengisian dan penandatanganan formulir KM-03 dilakukan selama praktik kerja magang berlangsung. Sementara formulir KM-04 diserahkan pada akhir periode magang

#### C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

1. Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Bapak Khairul Syafuddin, selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan zoom ataupun pertemuan langsung.
2. Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A